

Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada Era globalisasi

Dr. Winda Kustiawan, MA, Ramadhani Nanda Amelia, Samudra Sugiarto

Mahasiswa/I Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email :

ramadhaniananda26@gmail.com

Samudrasugiarto95mtsn1medan@gmail.com

ABSTRAK

Menurut Jan Aart Scholte globalisasi adalah proses meningkatnya interdependensi antar actor negara dan non-negara pada skala global, sehingga hubungan sosial bukan hanya dalam skala negara saja, melainkan hingga ke dunia. Maraknya penggunaan media sosial Tiktok saat ini pada remaja Indonesia tentu akan sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja di Indonesia. Pengguna media sosial sebagian besar merupakan anak remaja dengan usia berkisar 14-24 tahun. Penggunaan media sosial Tiktok menjadi cukup sering digunakan karena seluruh aktivitas para remaja kebanyakan dilaksanakan di rumah, akibat adanya *social distancing* yang terjadi selama pandemic COVID-19. Pada usia remaja inilah biasanya terjadi perkembangan di dalam diri remaja, menuju kedewasaan. Para remaja menjadi lebih sering mencoba hal-hal yang baru, perubahan bentuk fisik, serta perkembangan sosial remaja untuk mencari jati diri mereka sendiri. Remaja juga mudah terbawa tren yang sedang viral ataupun yang sering dipergunakan oleh orang sekitarnya, hal itu jugalah yang menjadi penyebab remaja jadi banyak menggunakan Tiktok. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin membahas apa saja dampak media sosial Tiktok terhadap perilaku remaja pada era globalisasi. Disini penulis menggunakan metode kualitatif dimana melakukan studi pustaka terhadap beberapa jurnal.

Kata Kunci : Tik Tok, Perilaku Remaja, Globalisasi

ABSTRACT

According to Jan Aart S cholte globalization, that is the process of increasing interdependency between state actor and non-negara on a global scale, so that social relationships are not only on the state scale but on the world. The current proliferation of ticktock social media in Indonesian teens will no doubt have a powerful impact on youth behavior in Indonesia. Social media users were mainly teenaged 14-24. Tik Tok social media is being used quite frequently because the entire activity of teens is carried out at home, as a result of social distension occurring during covid-19. It is during adolescence that there is usually a development within the youth, into adulthood. Youth are becoming more and more likely to try new things, physical changes, and social development to discover their own identity. Also, adolescents are susceptible to either current viral or social trends, which is

what drives a teen to use a lot of Tik Tok. Based on the above background, the author would like to discuss what kind of social media impact is on adolescents in the age of globalization. Here the writer uses qualitative methods to do a library study on some journals.

Key Words : Tik Tok, Adolescent Behavior, Globalization

1. PENDAHULUAN

Era Globalisasi merupakan era dimana teknologi berkembang dengan sangat pesat dengan fungsi yang berbeda-beda. Globalisasi menyebabkan segala hal yang ada di belahan dunia lain, dapat dilihat oleh masyarakat seluruh dunia, bahkan tak heran jika beberapa perilaku, kebiasaan, aktivitas, maupun makanan orang luar negeri jadi diketahui oleh orang yang berbeda negara dengan kita. Globalisasi menjadikan berbagai media sosial makin merambah di Indonesia, berbagai macam media sosial digandrungi para remaja sehingga sangat mudah diakses.

Perkembangan pesat era globalisasi ini juga berdampak dalam pesatnya perkembangan media sosial yang memiliki beragam keuntungan dan fitur yang berbeda-beda. Media sosial merupakan sebuah aplikasi *online* yang dapat diakses dengan perangkat *gawai* yang menggunakan jaringan internet agar dapat terhubung.

Media sosial tiktok merupakan media sosial yang menggunakan metode audio visual, dimana kita dapat melihat video atau gambar yang bergerak sambil mendengarkan suara nyanyian, music, ataupun penjelasan dan pemaparan dari video yang kita lihat. Media sosial tiktok ini menjadi candu bagi para remaja karena tiktok dapat menghibur dikala sedang bosan ataupun sedang beristirahat dan diwaktu senggang.

Dengan adanya aplikasi tiktok ini menjadikan seluruh manusia didunia dapat saling terhubung dan saling berbagi informasi. Para remaja semakin marak menggunakan media online termasuk dalam penggunaan media tiktok. Dimana sekarang tiktok menjadi media yang menarik perhatian bagi seluruh kalangan terutama kaum milenial karena menjadi aktivitas dalam menyalurkan kegiatan maupun hobby para remaja dalam kehidupannya. Bahkan ada yang menggunakan tiktok sebagai sarana dalam mendirikan sebuah usaha dan meraup keuntungan dari segala aktivitas mereka dalam tiktok.

Dengan adanya ketertarikan para remaja dalam penggunaan media sosial tiktok menyebabkan para remaja tersebut semakin berbondong-bondong untuk saling membagikan hal-hal yang penting maupun tidak penting, seperti saling membagikan berita terkini sedangkan hal yang tidak penting seperti terjadinya rasisme ataupun saling menghujat antara sesama manusia.

2. METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara ataupun prosedur yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif

adalah metode yang bersifat cenderung menggunakan analisis dan bersifat deskriptif. Ada beberapa jenis metode kualitatif, penulis memilih salah satunya yaitu metode kualitatif studi dokumen/teks (*document study*) dimana dalam metode ini menitik beratkan ataupun memfokuskan pada analisis ataupun interpretasi bahan tertulis yang tersedia dan sesuai dengan konteks yang akan dituliskan. Bahan yang digunakan ialah artikel serta jurnal yang telah terpublikasikan.

3. PEMBAHASAN

a. Pengertian Media Sosial

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun diatas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. Web 2.0 menjadi platform dasar media sosial. Media sosial terdapat dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk *social network, forum internet, weblogs, social blogs, micro blogging, wikis, podcasts, gambar, video, rating, dan bookmark sosial*. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, wikipedia), blog dan microblogs (misalnya, twitter), komunitas konten (misalnya, youtube, tiktok), situs jaringan sosial (misalnya facebook, instagram), virtual game (misalnya world of warcraft, mobile legends, PUBG Mobile), dan virtual social (misalnya, second life).

Media sosial adalah sebuah platform online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Karena kemudahan inilah banyak kaum remaja yang aktif menggunakan sosial media, serta menjadikan media sosial sebagai salah satu hal atau tempat melampiaskan lelah ataupun beristirahat, dengan hiburan yang tersebar di media sosial.

Media sosial tidak hanya digunakan oleh kalangan remaja saja, namun juga digunakan oleh anak-anak, dan dewasa. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai alat berbagi informasi positif, namun juga sebagai alat yang mengirim beberapa hal yang menjadi komedi atau hiburan bagi banyak orang, bukan hanya menjadi hal yang positif, media sosial bisa juga berdampak negatif bagi penggunanya jika tidak dapat menyaring informasi yang diterima dengan baik. Media sosial memiliki berbagai ragam bentuk serta fiturnya, yang memudahkan bagi para penggunanya.

Saat teknologi internet dan era globalisasi semakin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses tiktok ataupun media sosial lainnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah alat gawai atau *gadget*.

Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita. Media sosial kini lebih digandrungi karena aksesnya yang lebih mudah dan dapat dilihat dimana saja, dan kapan saja saat diperlukan, tidak seperti pada masa sebelum era globalisasi, dimana televisi dan radio masih menjadi alat utama dalam mencari ataupun mendapatkan informasi, dan tidak bisa diakses dengan mudah.

Penggunaan media sosial tentu saja memiliki beberapa dampak bagi para penggunanya, dampak yang diberikan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atau negatif yang di dapatkan dari media sosial tersebut bergantung pada penggunaan media sosial tersebut. Media sosial sangat digemari dikalangan remaja terutama kalangan pelajar dan juga merupakan kegiatan yang menjadikan para penggunanya menjadi candu. Terkadang mereka sampai lupa waktu saat bermain media sosial.

Menurut Ngafifi dalam Sulidar (2017:120), kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.

- a. Kemerossotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- b. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-corek, pelanggaran lalu lintas sampai tindakkejahatan.
- c. Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Dampak yang ditimbulkan di atas sangat banyak terjadi di kalangan pelajar. Kalangan pelajar bisa mulai dari kalangan SD, SMP, SMA yang sudah bisa mengoperasikan handphone dan bermain media sosial. Kalangan pelajar sekarang bahkan tidak banyak yang sulit jauh dengan handphone mereka karena sudah mengalami ketergantungan. Bahkan tidak sedikit masyarakat yang ketika berkumpul dengan keluarga mereka tidak saling berbincang dan berbicara pada saat berkumpul. Mereka sibuk memainkan handphone mereka masing masing. Padahal dalam suatu keluarga seharusnya saling berbincang dan bercanda tawa. Selain dampak negatif pasti ada juga dampak positifnya. Menurut kutipan Khairuni Nisa (2019:92) dalam jurnal edukasi dampak positifnya yaitu:

- a. Anak dapat belajar cara beradaptasi;
- b. Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik;
- c. Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama);

- d. Memudahkan anak dalam kegiatan belajar;
- e. Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah.

Media sosial bisa menjadi hal yang positif jika kita menggunakannya secara bijak dan baik. Namun banyak juga orang yang tidak bisa menerima dampak positif tersebut sehingga hanya mendapatkan hal-hal yang negatifnya saja, hal ini diakibatkan karena tidak adanya pemilahan ataupun tidak bijak dalam penggunaan media sosial. Karena banyak juga para pengguna maupun orang yang membagikan video tidak sesuai dengan norma-norma yang ada sehingga mengakibatkan merusak dirinya sendiri karena menonton hal-hal yang mengarah kepada hal positif dibanding negatif.

b. Aplikasi Tiktok

Menurut Aji Wisnu Nugroho (2018) Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya, aplikasi ini merupakan sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada september 2016.

Saat ini aplikasi Tik Tok bukan hanya dapat menyebarkan video berdurasi pendek, melainkan juga berdurasi panjang yang biasanya berisi konten-konten yang menarik bagi para penggunanya, serta orang yang mempublikasikan video juga merasa senang karena videonya dinikmati banyak orang. Tik Tok tidak hanya bisa diakses oleh masyarakat di Tiongkok maupun Indonesia, tetapi saat ini sudah digunakan di seluruh dunia, sehingga kita dapat melihat warga negara asing yang membagikan konten videonya di dalam media sosial Tik Tok.

Demam Tik Tok saat ini telah menjadi pusat perhatian bagi banyak masyarakat, terutama didalam kalangan remaja yang sedang dalam proses perkembangan menuju dewasa. Aplikasi Tik Tok berisi video yang disertai dengan music yang menarik ataupun, kalimat yang mengundang rasa penasaran ataupun terhibur oleh para penikmatnya. Segala jenis video terdapat di dalam aplikasi Tik Tok, mulai dari yang lucu, berita terkini, maupun beberapa hal yang terkesan telah melanggar norma-norma hukum ataupun norma-norma manusia.

Tentunya pada era globalisasi ini, para remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam media sosial, terkhusus media sosial Tik Tok. Penggunaan ini bukanlah penggunaan sebentar, melainkan mereka bisa menghabiskan waktu seharian hanya untuk melihat atau menonton video yang ada di Tik Tok. Bahkan pada masa pandemi, banyak remaja yang lebih sering melihat gawainya karena terjadinya *social distancing* yang menyebabkan remaja tidak bisa kemana-mana dan hanya berdiam diri dirumah. Hal inilah yang menyebabkan para remaja memutuskan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melihat Tik Tok. Karena menurut mereka aplikasi tersebut dapat menghibur disaat mereka sedang merasa

jenuh ataupun bosan, serta setelah lelah sehabis mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Para remaja tersebut tidak hanya bisa melihat video saja, melainkan juga dapat membuat video yang kemudian dibagikan di aplikasi media sosial tersebut.

Dengan adanya media sosial Tik Tok di era globalisasi saat ini, seluruh masyarakat terkhusus para remaja, menjadi dapat berinteraksi bukan hanya dengan sesama warga negara Indonesia saja, melainkan juga dapat berinteraksi dengan masyarakat di luar Indonesia. Para remaja dapat mengekspresikan dirinya dengan menggunakan Tik Tok, seperti membuat video yang mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri dari remaja tersebut. Selain meningkatkan kepercayaan diri, Tik Tok juga membantu dalam hal meningkatkan kreativitas para remaja, dengan mengedit video yang telah mereka buat, dan dibagikan di Tik Tok.

Selain berbagai dampak positif yang didapat dalam Tik Tok, remaja juga bisa mendapatkan dampak negatifnya, seperti melanggar moral dan etika. Perilaku amoral dan tidak etis yang telah dilakukan oleh kaum milenial, bukan hanya saat mengomentari video, maupun juga saat membuat video ataupun membagikannya, sehingga banyak orang yang menyaksikannya. Hal ini tentu tidak terlalu berdampak bagi orang yang dapat memilah video secara bijak, namun bagi orang yang tidak bijak, maka video tersebut akan menjadi panutan dan menjadi hal yang patut untuk dipertontonkan, padahal video tersebut tidak sesuai dengan moral dan etika yang ada.

Berdasarkan data dari periklanan ByteDance, jumlah pengguna Tik Tok di Indonesia mencapai 92,07 juta pada tahun 2022. Padahal pada masa awal pandemi tepatnya bulan April 2020, Tik Tok hanya mencapai 37 juta pengguna.

Berdasarkan data diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pengguna Tik Tok saat ini sudah sangat banyak di Indonesia, hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki aplikasi tersebut di ponsel masing-masing, dan tidak sedikit remaja yang menggunakan aplikasi tersebut, meskipun terdapat banyak konten Tik Tok yang bermanfaat bagi masyarakat, namun banyak juga konten yang menyimpang dan memberikan pengaruh yang buruk bagi masyarakat terkhusus remaja yang masih dalam tahap berkembang baik dalam segi pemikiran maupun dalam segi kehidupan sosialnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya. :

- 1) Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- 2) Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Kenakalan remaja dan

pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindakkejahatan.

- 3) Pola interaksi antar manusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Dan dampak positif dari media sosial yaitu:

- 1) Anak dapat belajar cara beradaptasi;
- 2) Anak dapat belajar bersosialisasi dengan publik;
- 3) Dapat mengelola jaringan pertemanan (memperbanyak teman atau bertemu kembali dengan teman lama);
- 4) Memudahkan anak dalam kegiatan belajar;
- 5) Dapat menjadi sarana berdiskusi dengan teman mengenai tugas sekolah.

5. SARAN

Media sosial adalah aplikasi yang berbasis internet yang dapat digunakan untuk saling berbagi informasi. Dan salah satu aplikasi media sosial yang kita ketahui yaitu Tiktok. Apa itu tiktok ?, Tiktok adalah sebuah aplikasi pembuat video ber-efek yang berdurasi pendek dan sekaligus platform untuk saling berbagi video. Aplikasi video musik tiongkok ini di luncurkan pada September 2016.

Media sosial juga memiliki pengaruh terhadap penggunanya. Biasanya media sosial membuat candu penggunanya sehingga sang pengguna bisa lupa waktu, bahkan bisa terpengaruh hal – hal yang dia liat dari media sosial. Media sosial ini sudah sangat lumrah kita liat, dari orang dewasa sampai anak-anak sudah bisa mengakses media sosial ini. Maka dari itu kita sebagai pengguna harus bijak dalam menggunakan media sosial. Di samping hal itu, media sosial juga memiliki dampak positif di antara lain seperti : dapat berbagi seputar pelajaran dengan mudah, melihat video edukasi yang menghibur, dan kita juga membagikan informasi kepada teman-teman dan adik-adik kita di media sosial.

Maka dari itu, kita sebagai pengguna kita harus bisa memanfaatkan media sosial dengan baik. Baik buruknya pengaruh media sosial itu, tergantung bagaimana kita acara menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Tri Buana, Dwi Maharani. (2022). *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) Dan Kreativitas Anak. Jurnal Inovasi*. Vol 14 No 1. Hal 2-8.

Salsabila, Erya Fahra. 2022. *Pengaruh Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa SMK PGRI 2 Kediri*. Seminar Nasional Virtual. Universitas Nusantara Kediri. Hal 32-39.

Setiani,Evi dkk. 2022. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*.Prosiding Vol.1 No.1.Hal 94-95.